

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dan kemajuan suatu kota ditandai dengan adanya berbagai kegiatan dan aktivitas yang beragam. Hal ini memberi konsekuensi terhadap kebutuhan sarana dan prasarana sehingga tercipta suatu kota yang nyaman dan tertata. Kondisi tersebut dapat tercapai apabila diimbangi oleh kesiapan pemerintah setempat dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan mengantisipasi perkembangan kota. Salah satu komponen prasarana yang penting dalam menunjang fungsi kota adalah sektor persampahan. Pembangunan prasarana ini membutuhkan perencanaan yang serius karena merupakan salah satu pelayanan yang cukup mahal yang harus diberikan, selain dampak besar dan dampak penting yang akan ditimbulkan.

Masalah persampahan tidak lepas dari eksistensi penduduk yang mendiami suatu tempat. Penduduk merupakan aset daerah, karena merupakan subyek sekaligus obyek dari pembangunan. Oleh karenanya faktor penduduk berkompetensi untuk ditinjau sehubungan dengan pembangunan suatu daerah, demi terwujudnya pembangunan.

Hal di atas tercantum dalam pertimbangan RUU No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Adapun pertimbangan yang dimaksud, antara lain:

- a. Bahwa penambahan penduduk dan kecenderungan kehidupan masyarakat yang konsumtif menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam;
- b. Bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif, terpadu, penanganan dari hulu ke hilir, pendayagunaan manfaat sampah secara ekonomi, dan mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah;

Dari keterangan di atas, tentu saja diperlukan sebuah tempat pembuangan akhir sampah yang layak secara teknis dan ekonomis serta dapat dipertanggungjawabkan dari aspek lingkungan.

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah yang tengah mengalami pembangunan yang tentu saja memiliki potensi yang besar dalam masalah persampahan. Salah satu aspek yang memicu timbulnya masalah persampahan tersebut adalah penduduk. Jumlah penduduk Kabupaten Cianjur berdasarkan hasil Suseda tahun 2006 adalah 2.125.023 jiwa dengan luas wilayah 3.501,47 Km².

Untuk mengatasi masalah persampahan tersebut, pemerintah Kabupaten Cianjur membangun sebuah tempat pembuangan akhir sampah yang dapat menampung sampah dari kecamatan-kecamatan yang ada.

Tempat pembuangan akhir sampah yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Cianjur adalah Tempat Pembuangan Akhir sampah Pasir Sembung (yang selanjutnya akan ditulis TPA sampah Pasir Sembung) yang memiliki luas lahan 6 ha. TPA sampah tersebut berdiri dari tahun 1975 yang sampai sekarang telah menghasilkan gunung sampah setinggi 40 m. Sampah yang masuk ke TPA sampah

Pasir Sembung mencapai 350 – 400 m³ perhari yang berasal dari 13 kecamatan di Kabupaten Cianjur. Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui jumlah sampah yang dibuang ke TPA sampah Pasir Sembung tersebut yaitu dengan mengambil patokan kapasitas truk pengangkut sampah yang digunakan untuk mengangkut sampah dari kecamatan-kecamatan yang ada. Jarak TPA sampah Pasir Sembung dengan pemukiman terdekat tidak lebih dari 100 meter yang menyebabkan banyaknya keluhan dari warga sekitar. Dari fenomena tersebut, penulis berpendapat pasti terdapat dampak yang sangat signifikan dari kondisi tersebut, mengingat syarat dari sebuah TPA sampah harus berjarak lebih dari 300 meter dari pemukiman.

Berdasarkan data dan uraian di atas, diharapkan dapat diketahui dampak apa saja yang mempengaruhi lingkungan di Kecamatan Cilaku tersebut. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Pasir Sembung Terhadap Lingkungan Di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur”**.

B. Rumusan Masalah

Jumlah penduduk Cianjur yang semakin bertambah menyebabkan adanya masalah persampahan yang tidak bisa dihindari. Berdasarkan data dari Dinas Tata Ruang dan Permukiman Kabupaten Cianjur, kecamatan-kecamatan yang membuang sampahnya ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah Pasir sembung antara lain Kecamatan Cipanas, Kecamatan Pacet, Kecamatan Sukaresmi, Kecamatan Cugenang, Kecamatan Cianjur, Kecamatan Mande, Kecamatan Karang Tengah, Kecamatan

Ciranjang, Kecamatan Cilaku, Kecamatan Bojong Picung, Kecamatan Sukaluyu, Kecamatan Warung Kondang, Kecamatan Cibeber.

Sampah yang berasal dari kecamatan-kecamatan tersebut telah menjadi gunung sampah dengan tinggi ± 40 meter yang telah tertumpuk dari tahun 1975.

Dari keterangan di atas, maka rumusan masalah yang terkait antara lain :

1. Bagaimana kondisi fisik lahan TPA sampah Pasir Sembung?
2. Bagaimana pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana dampak sampah dari TPA sampah Pasir Sembung terhadap lingkungan di Kecamatan Cilaku?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah. Tujuan penelitian mengarahkan peneliti untuk mencapai sasaran dan target yang ingin dicapai.

Dari rumusan masalah dan dari pengertian tujuan penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengidentifikasi kondisi fisik lahan TPA sampah Pasir Sembung.
2. Untuk mengidentifikasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Cianjur.
3. Untuk mengidentifikasi dampak sampah dari TPA sampah Pasir Sembung terhadap lingkungan di Kecamatan Cilaku

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat antara lain :

1. Manfaat Teoritis:

Dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai dampak yang ditimbulkan dari keberadaan TPA sampah Pasir Sembung Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.

2. Manfaat Praktis:

Sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten Cianjur dalam menanggulangi masalah sampah.

3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran secara operasional dari variable yang akan diteliti. Guna menghindari kesalah pahaman didalam penafsiran masalah yang sedang di teliti, berikut ini digunakan berbagai definisi oprasional yang terdapat di dalam penelitian ini.

1. Dampak, merupakan perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh suatu kegiatan (menurut Undang-undang N0 4 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengendalian lingkungan).

Dalam penelitian ini, dampak yang diangkat dapat berupa dampak positif maupun negatif dari keberadaan TPA sampah Pasir Sembung.

2. Tempat pembuangan akhir sampah, adalah tempat mengkarantina sampah atau menimbun sampah yang diangkut dari sumber sampah sehingga tidak mengganggu lingkungan.

Tempat pembuangan akhir sampah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah TPA sampah Pasir Sembung yang berada di Desa Sirnagalih Kecamatan Cilaku.

3. Lingkungan, menurut A. L Slamet Riyadi (1976) merupakan tempat pemukiman dengan segala sesuatunya dimana organismenya hidup beserta segala keadaan dan kondisi yang secara langsung maupun tidak dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan dari organisme itu.

Lingkungan yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah lingkungan masyarakat di Kecamatan Cilaku, khususnya 4 desa yang menjadi sampel penelitian.